

**ANALISIS PERPUTARAN MODAL KERJA DALAM MENINGKATKAN
LABA BERSIH PADA PT. SARANA AGRO NUSANTARA
(PERSERO) MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Pada Program Studi Akuntansi*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

NAMA : MUHAMMAD IQBAL
NPM : 1405170670
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin tanggal 18 Maret 2019, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : MUHAMMAD IQBAL
NPM : 1405170670
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS PERPUTARAN MODAL KERJA DALAM MENINGKATKAN LABA BERSIH PADA PT. SARANA AGRO NUSANTARA (PERSERO) MEDAN

Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

(Hj. HAFSAH, SE, M.Si)

Penguji II

(SEPRIDA HANUM HARAHAP, SE, SS, M.Si)

Pembimbing

(Dr. EKA NURMALA SARI, SE, M.Si, Ak, CA)

Panitia Ujian

Ketua

(H. JANURI, SE, MM, M.Si)

Sekretaris

(ADE GUNAWAN, SE, M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

NAMA LENGKAP : MUHAMMAD IQBAL
N.P.M : 1405170670
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI KEUANGAN
**JUDUL PENELITIAN : ANALISIS PERPUTARAN MODAL KERJA DALAM
MENINGKATKAN LABA BERSIH PADA PT. SARANA
AGRO NUSANTARA (PERSERO) MEDAN**

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2019

Pembimbing Skripsi

DR. EKA NURMALA SARI, SE, M.SI, AK

Diketahui/Disetujui
Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

FITRIANI SARAGIH., SE., M.Si

Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU



H. JANURI., SE., MM., M.Si

Nama : Muhammad Iqbal
NPM : 1409170670
Konsentrasi : Keuangan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi
Pembangunan)

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 16 Maret, 2019
Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Universitas/PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS
Jenjang : STRATA SATU (S-1)

Ketua Program Studi : FITRIANI SARAGIH, S.E, M.Si.
Dosen Pembimbing : Dr. EKA NURMALA SARI, S.E, M.Si, Ak

Nama Mahasiswa : MUHAMMAD IQBAL
NPM : 1405170670
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS PERPUTARAN MODAL KERJA DALAM MENINGKATKAN LABA BERSIH PADA PT. SARANA AGRO NUSANTARA MEDAN

Tanggal	MATERI BIMBINGAN SKRIPSI	Paraf	Keterangan
1/19	Buat abstrak, literatur pustaka - Buat tabel jurnal 10-15 hal - lihat lagi kesimpulan & saran	[Signature]	
1/19	- lihat lagi susunan penulisan - lihat Spes - perbaiki lagi daftar pustaka	[Signature]	
1/19	Ace Skripsi lanjut ke sudah meja bujukan	[Signature]	

Dosen Pembimbing

[Signature]

Dr. EKA NURMALA SARI, S.E, M.Si, Ak

Medan, Februari 2019

Diketahui /Disetujui

Ketua Program Studi Akuntansi

[Signature]

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

ABSTRAK

MUHAMMAD IQBAL. NPM. 1405170670. Analisis Perputaran Modal Kerja Dalam Meningkatkan Laba Bersih Pada PT. Sarana Agro Nusantara. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Skripsi 2019.

PT. Sarana agro nusantara merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa konsultasi untuk pertanian, perkebunan, transportasi termasuk transportasi perkebunan, dan bidang mesin termasuk mesin perkebunan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perputaran modal kerja dalam meningkatkan laba bersih pada PT. Sarana Agro Nusantara dan melakukan analisis terhadap masalah-masalah yang timbul dari perputaran modal kerja dalam meningkatkan laba bersih perusahaan. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif dengan variabel yang digunakan adalah perputaran modal kerja dan laba bersih dengan sumber data penelitian yaitu berupa data sekunder.. Penulis menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu dokumentasi dan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa perputaran modal kerja yang cenderung menurun disetiap periodenya tetapi pada periode terakhir perputaran modal kerja mengalami kenaikan hal ini menunjukkan bahwa modal kerja perusahaan sudah efektif dan memadai dalam meningkatkan laba bersih pada PT. Sarana Agro Nusantara Medan.

Kata kunci :Perputaran Modal Kerja, Laba bersih.

KATA PENGANTAR



Assalammu'alaikum Wr. Wb

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT. Sang Penggenggam Segala Urusan yang telah memberikan saya nikmat kesehatan luar biasa, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Analisis Perputaran Modal Kerja Dalam Meningkatkan Laba Bersih Pada PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan.** Serta Shalawat dan salam tak luput penulis hantarkan kepada baginda Rasulullah SAW, manusia mulia dengan segala keteladanan yang ada padanya. Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk memenuhi dalam memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Penulis mengucapkan terimakasih kepada kedua orangtua, Ayahanda M. Padhil dan Ibunda Masnah yang paling banyak memberikan kasih sayang, bimbingan, nasihat, motivasi, serta doa yang tiada hentinya kepada penulis.

Penulis mengharapkan saran dan kritik dari semua pihak yang dapat membangun untuk menjadikan skripsi ini lebih baik lagi. penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak. Penulis telah banyak mendapatkan bimbingan, nasehat, dan motivasi dari berbagai pihak selama perkuliahan hingga penulisan skripsi ini. Untuk itu sudah selayaknya penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak H. Januri, SE., MM, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Ade Gunawan, SE., M.Si, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE., M,Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Fitriani Saragih, S.E., M.Si, selaku Ketua Jurusan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Zulia Hanum, SE., M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Dr. Eka Nurmala Sari SE., M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktunya membimbing penulis dalam penulisan proposal skripsi ini.
8. Seluruh Dosen, selaku staf pengajar di Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan.
9. Pimpinan serta Seluruh staff pegawai di PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan yang telah membantu dalam pengambilan data serta hal lainnya yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
10. Seluruh teman-teman kelas Akuntansi E Siang Stambuk 2014, terutama Wira Anggara, Uswatun Hasanah, M. Riadi, Maya Apriliana, serta sebagian nama yang tidak bisa disebutkan namanya. Terima kasih atas doa-doa serta peran

aktif kalian dalam membantu penulis. Semoga doa-doa dan peran aktif kalian semua menjadi catatan tinta yang suci disisi Allah SWT.

11. Untuk adik-adik dan kakak-kakak ku Nurfitriani Daulay, Siti Fatimah Daulay, Muhammad Imam Daulay, Bunda yuni, Kak Ami, Bang Ali, dan terkhusus Bang Fikri Nugraha yang selalu membantu mensupport saya sehingga saya tetap optimis dalam mengerjakan proposal ini.

Kepada Allah SWT, penulis berserah diri dan memohon ridho dan rahmatnya semoga skripsi bermanfaat bagi pembaca semua pembaca. Amin, Ya Rabbal Alamin.....

Wassalammu'alaikum Wr. Wb

Medan, Maret 2019

Penulis

MUHAMMAD IQBAL
1405170670

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	6
1.3 Batasan dan Rumusan Masalah	6
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
2.1 Uraian Teoritis	8
2.1.1 Laba	8
2.1.1.1 Pengertian Laba	8
2.1.1.2 Jenis-jenis Laba	9
2.1.1.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Laba	10
2.1.2 Modal Kerja	11
2.1.2.1 Pengertian Modal Kerja.....	11
2.1.2.2 Pentingnya Modal Kerja Yang Cukup.....	12
2.1.2.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Modal Kerja	15
2.1.2.4 Jenis-jenis Modal Kerja	17
2.1.2.5 Sumber Modal Kerja	19

2.1.2.6 Penggunaan Modal Kerja.....	21
2.1.3 Perputaran Modal Kerja.....	22
2.1.3.1 Pengertian Modal Kerja	22
2.1.3.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Modal Kerja	23
2.1.3.3 Tingkat Perputaran Modal Kerja.....	23
2.1.4 Penelitian Terdahulu	24
2.2 Kerangka Berfikir	25
BAB III METODE PENELITIAN	27
3.1 Pendekatan Penelitian	27
3.2 Defenisi Operasional.....	27
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	28
3.4 Sumber dan Jenis Data.....	28
3.5 Teknik Pengumpulan Data	29
3.6 Teknik Analisis Data.....	31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	32
4.1 Hasil Penelitian.....	32
4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan.....	32
4.1.2 Deskripsi Data	32
4.1.2.1 Modal Kerja Perusahaan	32
4.1.2.2 Perputaran Modal Kerja Perusahaan.....	34
4.1.2.3 Laba Bersih.....	37
4.2 Pembahasan	39
4.2.1 Analisis perputaran modal kerja perusahaan	39

4.2.2 Laba bersih perusahaan	41
4.2.3 Perputaran modal kerja dalam meningkatkan laba bersih perusahaan.....	43
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	45
5.1 Kesimpulan.....	45
5.2 Saran.....	46

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	: Perputaran Modal Kerja dan Laba.....	4
Tabel II.1	: Penelitian Terdahulu.....	24
Tabel IV.1	: Perhitungan Modal Kerja Bersih.....	33
Tabel IV.2	: Perhitungan Perputaran Modal Kerja.....	35
Tabel IV.3	: Laba Bersih Perusahaan.....	37

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	: Kerangka Berfikir	26
-------------	---------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada umumnya tujuan dari setiap perusahaan yang di dirikan dalam menjalankan kegiatan usahanya tidak terlepas dari tujuan utamanya, yaitu untuk memperoleh laba atau keuntungan semaksimal mungkin dan membuat perusahaan hidup dalam jangka pajang.

Tujuan utama perusahaan adalah mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*) serta pencapaian laba yang optimal. Menurut Warren, Reeve, Fess (2006, hal 2) laba (*profit*) adalah selisih antara jumlah yang diterima dari pelanggan atas barang atas jasa yang dihasilkan dengan jumlah yang dikeluarkan untuk membeli sumber daya alam dalam menghasilkan barang atau jasa tersebut. Semakin besar laba usaha yang dapat diperoleh maka perusahaan akan mampu untuk bertahan hidup, tumbuh dan berkembang serta tangguh menghadapi persaingan.

Menurut Kasmir (2012, hal 303) menyatakan “Apabila laba menurun akan berdampak serius bagi perusahaan. Dalam jangka pendek mungkin tidak berpengaruh, kecuali perusahaan mengalami kerugian yang besar. Dalam jangka panjang akan mengakibatkan banyak kerugian atau yang terparah adalah perusahaan mengalami kebangkrutan karena tidak mampu lagi membiayai aktivitas perusahaannya”.

Dalam usaha pencapaian laba optimal perusahaan harus membuat berbagai kebijakan. Untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba

yang diperoleh, tidak hanya dilihat dari besar kecilnya jumlah laba yang diperoleh, tetapi dapat dilihat dari perputaran modal kerjanya. .

Dana yang digunakan untuk melangsungkan kegiatan perusahaan disebut modal kerja. Sumber-sumber modal kerja tersebut berupa pendapatan bersih, keuntungan dari penjualan surat-surat berharga, penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang, penjualan obligasi, penjualan saham, kontribusi dari pemilik dana, dana pinjaman dari bank, dan kredit dari supplier.

Dalam pengelolaan modal kerja perusahaan dituntut untuk selalu mempertahankan jumlah modal kerja yang menguntungkan agar perusahaan dapat beroperasi secara berkesinambungan. Dan secara umum modal kerja dapat digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan (Riyanto, 2001).

Husnan (2002 : 98) mengemukakan bahwa indikasi pengelolaan modal kerja yang baik adalah adanya efisiensi modal kerja yang dilihat dari perputaran modal kerja. Makin pendek periode perputarannya, makin cepat perputarannya sehingga perputaran modal kerja makin tinggi dan perusahaan makin efisien yang pada akhirnya rentabilitas semakin baik. Perputaran modal kerja yang baik mencerminkan adanya mekanisme penyelenggara *financial management* yang transparan dan akuntabel dalam perusahaan. Bila hal ini dijalankan dengan efektif maka tujuan perusahaan akan tercapai. Dengan kata lain tujuan ekonomis sebagai sasaran utama perusahaan dalam kegiatannya tercapai secara maksimal yang berarti bukan hanya pemilik perusahaan yang menikmatinya, tetapi juga masyarakat yang bekerja ataupun berada dalam lingkungan perusahaan yang dimaksud

Menurut Jakfar dan Kasmir (2007, hal. 35) “perputaran modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanamkan dalam modal kerja berputar dalam suatu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja”.

Dalam hal ini perusahaan harus berusaha agar sumber investasi didalam perusahaan dapat dialokasikan secara efektif dan efisien. Untuk memperoleh sejumlah laba tertentu, tidak terlepas dari modal kerja yang dibutuhkan dan tingkat perputaran modal kerja didalam perusahaan.

Perusahaan yang menjadi objek penelitian ini adalah PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan, merupakan perusahaan usaha jasa pengurusan transportasi (UJTP)/Freight Forwarding yang memiliki fasilitas dan layanan antara lain: Tangki timbun untuk minyak kelapa sawit dan fraksinya serta gula tetes, jasa pergudangan untuk komoditi karet, teh, cokelat, kopi dan tembakau serta pelayanan jasa ekspedisi pengurusan dokumen ekspor impor.

Berdasarkan data pada laporan keuangan PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan yang disusun setiap tahunnya dan hasil perputaran modal kerja terhadap laba mengalami penurunan pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2017. Berikut ini akan disajikan tabel perputaran modal kerja dan laba pada PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan dari tahun 2011 sampai dengan 2017.

Tabel I.1
Perputaran Modal Kerja dan Laba Bersih
PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan
Periode 2011-2017

Tahun	Pendapatan	Modal Kerja	Perputaran Modal Kerja	Lab Bersih
2011	60.635.861.805	24.417.453.149	2,48 kali	5.236.475.912
2012	66.169.974.580	21.339.588.687	3,10 kali	1.493.918.626
2013	70.955.233.395	32.634.016.655	2,17 kali	4.693.295.651
2014	62.488.513.387	31.491.386.999	1,98 kali	(4.644.260.362)
2015	80.059.842.810	27.354.954.667	2,92 kali	4.645.391.646
2016	89.916.440.511	35.534.762.234	2,53 kali	3.465.867.321
2017	102.399.622.898	46.406.376.563	2,20 kali	12.118.563.877

Sumber: Data sekunder diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa terjadinya penurunan perputaran modal kerja dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2017 yaitu dari 3,10 kali menjadi 2,20 kali. Pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2014 laba bersih mengalami penurunan juga bahkan menjadi minus yaitu dari Rp. 5.236.475.912 menjadi (4.644.260.362).

Dari data diatas dapat juga dilihat bahwa perputaran modal kerja mengalami penurunan akan tetapi belum tentu laba mengalami penurunan begitu juga sebaliknya. Hal ini bertentangan dengan pendapat Djarwanto (2001:141) “ bahwa perputaran modal kerja adalah rasio antara penjualan dengan modal kerja, perputaran modal kerja yang tinggi menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba melalui penjualan dan akhirnya akan meningkatkan return on asset. Begitu juga dengan pendapat Kasmir (2008:90) bahwa semakin tinggi perputaran modal kerja maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan ataupun laba. Laba perusahaan juga

mengalami penurunan, hal ini akan berdampak serius bagi perusahaan. Menurut Kasmir (2012:303) menyatakan "Apabila laba menurun akan berdampak serius bagi perusahaan. Dalam jangka pendek mungkin tidak berpengaruh, kecuali perusahaan mengalami kerugian yang besar. Dalam jangka panjang akan mengakibatkan banyak kerugian atau yang terparah adalah perusahaan mengalami kebangkrutan karena tidak mampu lagi membiayai aktivitas perusahaannya". Serta didukung oleh penelitian Napitupulu (2008) mengatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap *Return On Investment* pada PT. Aqua Golden Mississippi Tbk.

Dilihat dari latar belakang masalah dan fenomena yang ada maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Analisis Perputaran Modal Kerja dalam Meningkatkan Laba Bersih pada PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan**".

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terjadinya penurunan perputaran modal kerja dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2017.
2. Pada tahun 2014 laba bersih mengalami penurunan hingga minus.
3. Terdapat peningkatan pendapatan tetapi tidak diikuti dengan peningkatan modal kerja

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. “Bagaimana perputaran modal kerja dan laba bersih pada PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan”?
2. Apakah perputaran modal kerja dapat meningkatkan laba bersih pada PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan”?
3. Apa yang menyebabkan penurunan perputaran modal kerja dan laba bersih

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana perputaran modal kerja dan laba bersih pada PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah perputaran modal kerja dapat meningkatkan laba bersih pada PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis apa factor-faktor yang menyebabkan perputaran modal kerja dan laba bersih menurun.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti dalam menambah pengetahuan dan wawasan khususnya mengenai bagaimana perputaran modal kerja dapat menghasilkan laba bagi perusahaan.
2. Bagi Perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan tentang pengelolaan piutang dan modal kerja yang lebih baik agar dapat menghasilkan laba yang optimal.
3. Bagi Peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini menjadi bahan referensi dan dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan analisis perputaran modal kerja dalam meningkatkan laba bersih perusahaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Uraian Teori

2.1.1 Laba

2.1.1.1 Pengertian Laba

Laba merupakan bagian dari ikhtisar keuangan yang memiliki banyak kegunaan dalam berbagai konteks, laba pada umumnya dipandang sebagai suatu dasar bagi perpajakan, penentuan kebijakan pembayaran deviden, pedoman investasi, dan pengambilan keputusan.

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan laba. Laba merupakan indikator prestasi atau kinerja perusahaan yang besarnya tampak di laporan keuangan, tepatnya laba rugi. Wild, Subramariyam, dan Halsey (2005, hal 25) mengemukakan laba (*earnings*) atau laba bersih (*net income*) mengindikasikan profitabilitas perusahaan. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan, sementara pos-pos dalam laporan merinci bagaimana laba didapat.

Laba terdiri dari empat elemen utama yaitu pendapatan (*revenue*), beban (*expense*), keuntungan (*gain*), dan kerugian (*loss*). Definisi dari elemen-elemen laba tersebut telah dikemukakan oleh *Financial Accounting Standard Board* dalam Stice, Stice, dan Skousen (2004, hal 230).

- 1) Pendapatan (*revenue*) adalah arus masuk atau peningkatan lain dari aktiva suatu entitas atau pelunasan kewajibannya (atau kombinasi dari keduanya) dari penyerahan atau produksi suatu barang, pemberian jasa, atau aktivitas

lain yang merupakan usaha terbesar atau usaha utama yang sedang dilakukan entitas tersebut.

- 2) Beban (*expense*) adalah arus kas keluar atau penggunaan lain dari aktiva atau timbulnya kewajiban (atau kombinasi keduanya) dan penyerahan atau produksi suatu barang, pemberian jasa, atau pelaksanaan aktivitas lain yang merupakan usaha terbesar atau usaha utama yang sedang dilakukan entitas tersebut.
- 3) Keuntungan (*gain*) adalah peningkatan dalam ekuitas (aktiva bersih) dari transaksi sampingan atau transaksi yang terjadi sesekali dari suatu entitas dan dari semua transaksi, kejadian dan kondisi lainnya yang mempengaruhi entitas tersebut, kecuali yang berasal dari pendapatan atau investasi pemilik.
- 4) Kerugian (*loss*) adalah penurunan dalam ekuitas (aktiva bersih) dari transaksi sampingan atau transaksi yang terjadi sesekali dari suatu entitas dan dari semua transaksi, kejadian, dan kondisi lainnya yang mempengaruhi entitas tersebut, kecuali yang berasal dari pendapatan atau investasi pemilik.

2.1.1.2 Jenis – jenis Laba

1. Laba Kotor

Menurut Kasmir (2012, hal. 303), menyatakan laba kotor dapat diartikan sebagai berikut : “Laba kotor artinya laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan.

2. Laba operasional

Menurut Kasmir (2012, hal.303) menyatakan laba operasional dapat diartikan sebagai berikut : “Laba operasional merupakan hasil dari aktivitas-aktivitas yang termasuk rencana perusahaan kecuali ada perubahan-perubahan besar dalam perekonomian, dapat diharapkan akan tercapai setiap tahun”.

3. Laba Bersih

Menurut Soemarso (2004, hal 44) menyatakan “Laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan”.

2.1.1.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Laba

Beberapa faktor yang mempengaruhi laba (harianto dan Sudomo, 2001, hal 33), yaitu sebagai berikut:

- 1) Keadaan kas, perusahaan yang memiliki ketersediaan kas yang cukup akan dapat menjalankan aktivitas operasionalnya dengan baik sehingga pencapaian laba akan mudah tercapai.
- 2) Periode waktu, adalah pembuatan peramalan perubahan laba dengan realisasi laba yang dicapai. Semakin pendek interval waktu, akan semakin akurat ramalan tersebut.
- 3) Besaran perusahaan, hal ini disebabkan karena skala ekonomi yang berbeda-beda. Perusahaan besar dapat membuat ramalan yang lebih tepat dibandingkan dengan perusahaan kecil,.

- 4) Umur perusahaan, manajemen perusahaan yang relative muda diperkirakan kurang berpengalaman sehingga tidak cukup mampu menentukan ketepatan ramalan perubahan laba.
- 5) Kredibilitas penjamin emisi, penjamin emisi mempunyai peranan kunci dalam setiap emisi efek melalui pasar modal.

2.1.2 Modal Kerja

2.1.2.1 Pengertian Modal Kerja

Untuk membelanjai kegiatan operasi perusahaannya sehari-hari, perusahaan perlu menyediakan modal kerja. Adapun dua definisi modal kerja yang sering dipergunakan yang dikemukakan oleh Jumingan (2006, hal 66), yaitu sebagai berikut :

- 1) Modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek
 - 2) Modal kerja adalah jumlah dari aktiva lancar
1. Modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek

Kelebihan ini disebut modal kerja bersih (net working capital)., yang mana merupakan jumlah dari aktiva lancar yang berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri. Definisi ini bersifat kualitatif karena menunjukkan kemungkinan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar daripada utang jangka pendek dan menunjukkan tingkat keamanan bagi kreditur.

2. Modal kerja adalah jumlah dari aktiva lancer

Jumlah yang dimaksudkan ini merupakan modal kerja bruto (gross working capital). Definisi ini bersifat kuantitatif karena menunjukkan jumlah dana yang digunakan untuk maksud-maksud operasi jangka pendek.

Pengertian lain dari definisi modal kerja yang dikemukakan oleh Kasmir (2012, hal 250) menyatakan bahwa

“Modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan, dimana modal kerja ini diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya.”

Maka dapat dikatakan bahwa modal kerja merupakan dana ataupun harta yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai dan membelanjai barang-barang produksi yang akan digunakan untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan sehari-hari.

2.1.2.2 Pentingnya Modal Kerja Yang Cukup

Modal kerja dalam suatu perusahaan harus tersedia dalam jumlah yang cukup agar memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan keuangan. Selain itu, manfaat lain dari tersedianya modal kerja yang cukup menurut Jumingan (2006, hal 67) adalah sebagai berikut :

1. Melindungi perusahaan dari akibat buruk berupa turunnya nilai aktiva lancar, seperti adanya kerugian karena debitur tidak membayar, turunnya nilai persediaan karena harganya merosot.
2. Memungkinkan perusahaan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya.
3. Memungkinkan perusahaan untuk dapat membeli barang dengan tunai sehingga dapat mendapatkan keuntungan berupa potongan harga.
4. Menjamin perusahaan memiliki credit standing dan dapat mengatasi peristiwa yang tidak dapat diduga seperti kebakaran, pencurian, dan sebagainya.
5. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup guna melayani permintaan konsumennya.
6. Memungkinkan perusahaan dapat memberikan syarat kredit yang menguntungkan kepada pelanggan.
7. Memungkinkan perusahaan dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan dalam memperoleh bahan baku, jasa dan suplai yang dibutuhkan.

8. Memungkinkan perusahaan mampu bertahan dalam periode resesi atau depresi.

Adapun penyebab timbulnya dari kelebihan modal kerja yang dikemukakan menurut Jumingan (2006, hal 68) yaitu sebagai berikut :

1. Pengeluaran saham dan obligasi yang melebihi dari jumlah yang diperlukan.
2. Penjualan aktiva tetap tanpa diikuti penempatan kembali.
3. Pendapatan atau keuntungan yang diperoleh tidak digunakan untuk membayar dividen, membeli aktiva tetap, atau maksud-maksud lainnya.
4. Konversi operating asset menjadi modal kerja menjadi modal kerja melalui proses penyusutan, tetapi tidak diikuti dengan penempatan kembali.
5. Akumulasi dana sementara menunggu investasi, ekspansi dan lain-lain.

Selain adanya penyebab yang ditimbulkan dari kelebihan modal kerja, ada pula penyebab timbulnya kekurangan modal kerja menurut Jumingan (2006, hal 68) yang dapat dilihat sebagai berikut ini :

1. Adanya kerugian usaha

Penyebab dari adanya kerugian usaha yaitu :

- a. Volume penjualan yang tidak efisien relatif dibandingkan dengan harga pokok penjualan.
- b. Tekanan terhadap harga jual akibat ketatnya persaingan tanpa diikuti penurunan harga pokok penjualan dan biaya usaha.
- c. Banyaknya kerugian karena adanya piutang yang tidak kembali.
- d. Kenaikan biaya tanpa diikuti kenaikan penjualan/penghasilan.
- e. Biaya naik sementara penjualan malah menurun. Kerugian usaha tidak selalu akan mengurangi modal kerja karena ada sementara biaya yang tidak bersifat pengeluaran kas (non cash expense) seperti

beban penyusutan, depresi, dan amortisasi. Yang jelas kerugian usaha itu mengurangi laba yang ditahan (retained earnings).

2. Adanya kerugian insidental seperti turunnya harga pasar dan persediaan barang, karena pencurian kebakaran, dan lain-lain yang tidak ditutup dengan asuransi.
3. Kegagalan mendapatkan tambahan modal kerja pada waktu mengadakan perluasan usaha atau ekspansi seperti perluasan daerah penjualan, penjualan produk baru, penetapan metode produksi baru strategi penjualan baru, dan sebagainya.
4. Menggunakan modal kerja untuk aktiva tidak lancar seperti membeli aktiva tetap baru, membeli saham dari perusahaan lain (investasi jangka panjang).
5. Kebijakan pembayaran dividen yang tidak tepat. Karena harapan keuangan terus membaik pimpinan perusahaan masih terus melanjutkan kebijakan pembayaran dividen seperti tahun-tahun sebelumnya.
6. Kenaikan tingkat harga. Karena naiknya harga-harga, perusahaan mengeluarkan jumlah rupiah lebih banyak untuk mempertahankan volume fisik persediaan barang dan aktiva tetap serta membelanjai penjualan kredit dalam volume fisik yang sama.
7. Pelunasan utang yang sudah jatuh tempo. Manajemen tidak menyisihkan sebagian pendapatan bersih untuk cadangan pelunasan utang jangka panjang.

2.1.2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Modal Kerja

Adapun Faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah modal kerja yang dikemukakan menurut Jumingan (2006, hal 69) adalah sebagai berikut :

1. Sifat umum atau tipe perusahaan
2. Waktu yang diperlukan untuk memproduksi atau mendapatkan barang dan ongkos produksi per unit atau harga per unit barang itu
3. Syarat pembelian dan penjualan
4. Tingkat perputaran persediaan
5. Tingkat perputaran piutang
6. Pengaruh konjuktur (business cycle)
7. Derajat risiko kemungkinan menurunnya harga jual aktiva jangka pendek
8. Pengaruh musim
9. Credit rating dari perusahaan

1. Sifat umum atau tipe perusahaan

Modal kerja yang dibutuhkan perusahaan jasa relative rendah karena investasi dalam persediaan dan piutang pencairannya menjadikan relatif cepat. Proporsi modal kerja dari total aktiva pada perusahaan jasa relatif kecil. Sedangkan pada perusahaan industri memerlukan modal kerja yang cukup besar, yakni untuk melakukan investasi dalam bahan baku, proses dan barang jadi. Sehingga dapat dikatakan bahwa fluktuasi dalam pendapatan bersih pada perusahaan jasa juga relatif lebih kecil bila dibandingkan dengan perusahaan industri dan perusahaan keuangan.

2. Waktu yang diperlukan untuk memproduksi atau mendapatkan barang dan ongkos produksi per unit atau harga per unit barang itu

Jumlah modal kerja bukan langsung dengan waktu yang dibutuhkan mulai dari bahan baku atau barang jadi dibeli sampai barang-barang dijual kepada langganan. Makin panjang waktu yang diperlukan untuk memproduksi barang atau untuk memperoleh barang makin besar kebutuhan akan modal kerja.

3. Syarat pembelian dan penjualan

Syarat kredit pembelian barang dagangan maupun bahan baku akan dapat mempengaruhi besar kecilnya modal kerja. Dimana syarat kredit pembelian yang menguntungkan akan memperkecil kebutuhan uang kas yang harus ditanamkan dalam persediaan, sebaliknya bila pembayaran harus dilakukan segera setelah barang diterima maka kebutuhan uang kas untuk membelanjakan volume perdagangan menjadi lebih besar. Sehingga dengan begitu, semakin lunak kredit (jangka kredit lebihpanjang) yang diberikan kepada langganan akan semakin besar modal kerja yang harus ditanamkan dalam piutang.

4. Tingkat perputaran persediaan

Semakin sering persediaan diganti (dibeli dan dijual kembali) maka kebutuhan modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk persediaan (barang) akan semakin rendah. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka akan mengurangi risiko kerugian karena penurunan harga, perubahan permintaan atau perubahan mode, juga penghematan ongkos penyimpanan dan pemeliharaan dari persediaan.

5. Tingkat perputaran piutang

Apabila piutang terkumpul dalam waktu pendek berarti kebutuhan akan modal kerja menjadi semakin rendah atau kecil.

6. Pengaruh konjuktur (*business cycle*)

Pada periode makmur (*prosperity*) aktivitas perusahaan akan meningkat dan dengan begitu perusahaan akan cenderung membeli barang lebih banyak memanfaatkan harga yang masih rendah. Ini berarti perusahaan memperbesar tingkat persediaan, dimana peningkatan jumlah persediaan membutuhkan modal

kerja yang lebih banyak. Sebaliknya pada periode depresi volume perdagangan menurun, perusahaan cepat-cepat berusaha menjual barangnya dan menarik piutangnya.

7. Derajat risiko kemungkinan menurunnya harga jual aktiva jangka pendek

Menurunnya nilai riil dibanding dengan harga buku dari surat-surat berharga, persediaan barang, dan piutang akan menurunkan modal kerja. Apabila risiko kerugian ini semakin besar berarti diperlukan tambahan modal kerja untuk membayar bunga atau melunasi utang jangka pendek yang sudah jatuh tempo.

8. Pengaruh musim

Perusahaan yang dipengaruhi oleh musim membutuhkan jumlah maksimum modal kerja untuk periode yang relatif pendek.

9. Credit rating dari perusahaan

Jumlah modal kerja, dalam bentuk kas termasuk surat-surat berharga, yang dibutuhkan perusahaan untuk membiayai operasinya tergantung pada kebijaksanaan penyediaan uang kas.

2.1.2.4 Jenis-jenis Modal kerja

Menurut jenisnya modal kerja dapat dibedakan menjadi dua golongan yang dikemukakan oleh W.B. Taylor dalam Riyanto (2009, hal 61), yaitu sebagai berikut :

1. Modal Kerja Permanen (*Permanent Working Capital*)
2. Modal Kerja Variabel (*Variable Working Capital*)

1. Modal Kerja Permanen (*Permanent Working Capital*)

Merupakan jumlah modal kerja minimal yang harus tetap ada dalam perusahaan untuk dapat menjalankan fungsi operasinya atau sejumlah modal kerja

yang secara terus-menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. Modal kerja permanen ini dapat dibedakan dalam :

a. Modal kerja primer (*Primary working Capital*)

Modal kerja primer merupakan jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.

b. Modal kerja normal (*Normal working capital*)

Modal kerja normal merupakan jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal.

2. Modal Kerja Variabel (*Variable Working Capital*)

Merupakan modal kerja yang jumlahnya berubah tergantung pada perubahan keadaan. Modal kerja variabel dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu :

a. Modal kerja musiman (*Seasonal working capital*)

Yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi musim.

b. Modal kerja siklis (*Cyclical working capital*)

Yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi konyungtur.

c. Modal kerja darurat (*Emergency working capital*)

Yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya.

2.1.2.5 Sumber Modal kerja

Modal Kerja dapat berasal dari berbagai sumber, yang mana menurut Jumingan (2006, hal 72) sumber modal kerja dapat diperoleh dari enam sumber, yaitu antara lain:

1. Pendapatan Bersih
2. Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga
3. Penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang, dan aktiva tidak lancar lainnya
4. Penjualan obligasi dan saham serta kontribusi dana dari pemilik
5. Dana pinjaman dari bank dan pinjaman jangka pendek lainnya
6. Kredit dari supplier atau *trade creditor*.

1. Pendapatan Bersih

Modal Kerja diperoleh dari hasil penjualan barang dan hasil lainnya yang meningkatkan uang kas dan piutang. Dan sebenarnya yang merupakan sumber modal kerja adalah pendapatan bersih dan jumlah modal kerja yang diperoleh dari operasi jangka pendek, dan ini bisa ditentukan dengan cara menganalisis laporan perhitungan laba-rugi perusahaan.

2. Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga

Surat-surat berharga sebagai salah satu menjadi pos aktiva lancar dapat dijual dan dari penjualan ini akan timbul keuntungan. Penjualan surat-surat berharga menunjukkan pergeseran bentuk pos aktiva lancar dari pos “Surat-Surat Berharga” menjadi pos “Kas”. Keuntungan yang diperoleh merupakan sumber penambahan modal kerja. Sebaliknya, jika terjadi kerugian maka modal kerja akan berkurang.

3. Penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang, dan aktiva tidak lancar lainnya

Hasil penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang, dan aktiva tidak lancar lainnya yang tidak diperlukan lagi oleh perusahaan merupakan sumber lain untuk menambah modal kerja. Perubahan aktiva tidak lancar tersebut menjadi kas akan menambah modal kerja sebanyak hasil bersih penjualan aktiva tidak lancar tersebut. Dan dari keuntungan atau kerugian dari penjualan investasi jangka panjang dan aktiva tidak lancar lainnya tersebut dapat dimasukkan ke dalam pos insidental (*extraordinary item*).

4. Penjualan obligasi dan saham serta kontribusi dana dari pemilik

Utang hipotik, obligasi, dan saham dapat dikeluarkan oleh perusahaan apabila diperlukan sejumlah modal kerja, misalnya untuk ekspansi perusahaan.

5. Dana pinjaman dari bank dan pinjaman jangka pendek lainnya

Pinjaman jangka pendek (seperti kredit bank) bagi beberapa perusahaan merupakan sumber penting dari aktiva lancarnya, terutama tambahan modal kerja yang diperlukan untuk membelanjai kebutuhan modal kerja musiman, siklis, keadaan darurat, atau kebutuhan jangka pendek lainnya.

6. Kredit dari supplier

Salah satu sumber modal kerja yang penting adalah kredit yang diberikan oleh supplier. Material, barang-barang, supplies, dan jasa –jasa biasa dibeli secara kredit atau dengan wesel bayar. Apabila perusahaan kemudian dapat mengusahakan menjual barang dan menarik pembayaran piutang sebelum waktu utang harus dilunasi, perusahaan hanya memerlukan sejumlah kecil modal kerja.

Selain sumber-sumber dana modal kerja yang telah dikemukakan oleh Jumingan diatas, terdapat beberapa sumber dana modal kerja yang dikemukakan oleh Dermawan (2013, hal 71) yaitu antara lain :

1. Penjualan aktiva tetap dan investasi jangka panjang
2. Penjualan ekuitas saham dan utang obligasi
3. Laba bersih setelah pajak
4. Penyusutan atau depresiasi aktiva tetap.

2.1.2.6 Penggunaan Modal Kerja

Terdapat berbagai macam penggunaan modal kerja yang mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar menurut Jumingan (2006, hal 74) sebagai berikut :

1. Pengeluaran biaya jangka pendek dan pembayaran utang-utang jangka pendek (termasuk utang dividen).
2. Adanya pemakaian *prive* yang berasal dari keuntungan (pada perusahaan perseorangan dan persekutuan).
3. Kerugian usaha atau kerugian insidental yang memerlukan pengeluaran kas.
4. Pembentukan dana untuk tujuan tertentu seperti dana pensiunan pegawai, pembayaran utang obligasi yang telah jatuh tempo, penempatan kembali aktiva tidak lancar.
5. Pembelian tambahan aktiva tetap, aktiva tak berwujud, dan investasi jangka panjang.
6. Pembayaran utang jangka panjang dan pembelian kembali saham perusahaan.

2.1.3 Perputaran Modal Kerja

2.1.3.1 Pengertian Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja yang tinggi diakibatkan rendahnya modal kerja yang ditanam dalam piutang dan persediaan. Tidak cukupnya modal kerja yang ditanam mungkin disebabkan banyaknya utang jangka pendek yang sudah jatuh tempo sebelum persediaan dan piutang dapat diubah menjadi kas.

Perputaran modal kerja yang rendah dapat disebabkan karena besarnya modal kerja neto, rendahnya tingkat perputaran persediaan dan piutang serta investasi modal kerja dalam bentuk surat-surat berharga.

Menurut Kasmir (2012, hal 182) bahwa “Perputaran modal kerja atau *working capital turnover* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode”.

Menurut Agus Sartono (2008, hal. 393) “Metode perputaran modal kerja dalam menentukan kebutuhan modal kerja dengan memperhatikan perputaran elemen pembentuk modal kerja itu sendiri seperti kas, piutang dan persediaan”

Menurut Sawir (2005, hal. 16) “Perputaran modal kerja merupakan rasio untuk mengukur aktivitas bisnis terhadap kelebihan aktiv lancar atas kewajiban lancar serta menunjukkan banyaknya penjualan (dalam rupiah) yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja”.

Perputaran modal kerja merupakan perbandingan antara penjualan dengan aktiva lancar dikurangi utang lancar (modal kerja bersih). Penjualan merupakan pembelian suatu (barang atau jasa) dari suatu pihak kepada pihak lainnya dengan mendapat ganti rugi uang dari pihak tersebut. Antara penjualan dan modal kerja

terdapat hubungan yang erat, bila volume penjualan naik investasi persediaan dan piutang juga meningkat, hal ini juga meningkatkan modal kerja. Untuk menguji efisiensi penggunaan modal kerja penganalisa dapat menggunakan perputaran modal kerja. Perputaran modal kerja atau *working capital turnover* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar suatu periode atau dalam satu periode.

Dari hubungan antara penjualan neto dengan modal kerja tersebut dapat diketahui apakah perusahaan bekerja dengan modalkerja yang tinggi atau dengan modal kerja yang rendah. Perputaran modalkerja yang tinggi diakibatkan rendahnya modal kerja yang ditanam dalam persediaan dan piutang atau tidak tersedianya modal kerja yang cukup.

2.1.3.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perputaran Modal Kerja

Menurut Kasmir (2008, hal. 258) bahwa secara umum kenaikan dan penurunan modal kerja dipengaruhi oleh :

1. Adanya kenaikan modal
2. Adanya pengurangan aktiva tetap
3. Adanya penambahan utang

2.1.3.3 Tingkat Perputaran Modal Kerja

Modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Tingkat perputaran modal kerja dapat diketahui dengan membagi penjualan selama periode tertentu dengan aktiva lancar dikurangi utang lancar atau modal kerja bersih. Menurut Djarwanto (2004:160) perumusan rasio ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}} \times 1 \text{ kali}$$

2.1.4 Penelitian Terdahulu

Berikut ini akan diuraikan beberapa tinjauan dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini.

Tabel II.1
Hasil Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Tri Suci Anggriani (2014)	Analisis Perputaran Piutang Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT. Nindy Karya (Persero).	Hasil pembahasan bahwa perputaran piutang dalam meningkatkan profitabilitas belum optimal karena perusahaan belum mampu menaikkan profitabilitas dari modal yang tertanam dalam piutang sehingga dapat menghasilkan laba.
Melany Sumari (2013)	Analisis Perputaran Modal Kerja Dalam meningkatkan Return On Investmen (ROI) Pada PT. Adi Sarana Armada Tbk.	Perputaran modal kerja mengalami kenaikan yang disebabkan perusahaan telah mengoptimalkan penggunaan modal kerjanya sehingga ROI juga meningkat yang disebabkan meningkatnya laba bersih perusahaan tersebut.
Yuandi K. Timbul (2013)	Analisis Perputaran Modal Kerja Dalam Mengukur Tingkat Profitabilitas Pada PT Jasa Angkasa Semesta Tbk	Hasil pembahasan bahwa perusahaan mengalami perubahan modal kerja tiap tahunnya. Hal ini disebabkan oleh kegiatan investasi dan pendanaan yang terus dilakukan untuk mencapai tujuan perusahaan dan penilaian profitabilitas perusahaan memiliki perubahan return On Asset.

2.2 Kerangka Berfikir

Laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data-data atau aktivitas tersebut. Menurut Kasmir (2012, hal 7) menyatakan “Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”.

Untuk membelanjai kegiatan operasi perusahaannya sehari-hari, perusahaan perlu menyediakan modal kerja. Modal kerja merupakan dana ataupun harta dari aktiva lancar setelah dikurangi kewajiban lancar yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai dan membelanjai barang-barang produksi yang akan digunakan untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan sehari-hari.

Perputaran modal kerja menunjukkan kemampuan modal kerja yang berputar dalam laporan keuangan perusahaan. Semakin besar rasio perputaran modal kerja maka semakin baik perusahaan dimana persentase modal kerja yang ada mampu menghasilkan jumlah penjualan tertentu. Selain itu semakin besar rasio ini menunjukkan keefektifan pemanfaatan modal kerja yang tersedia dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.

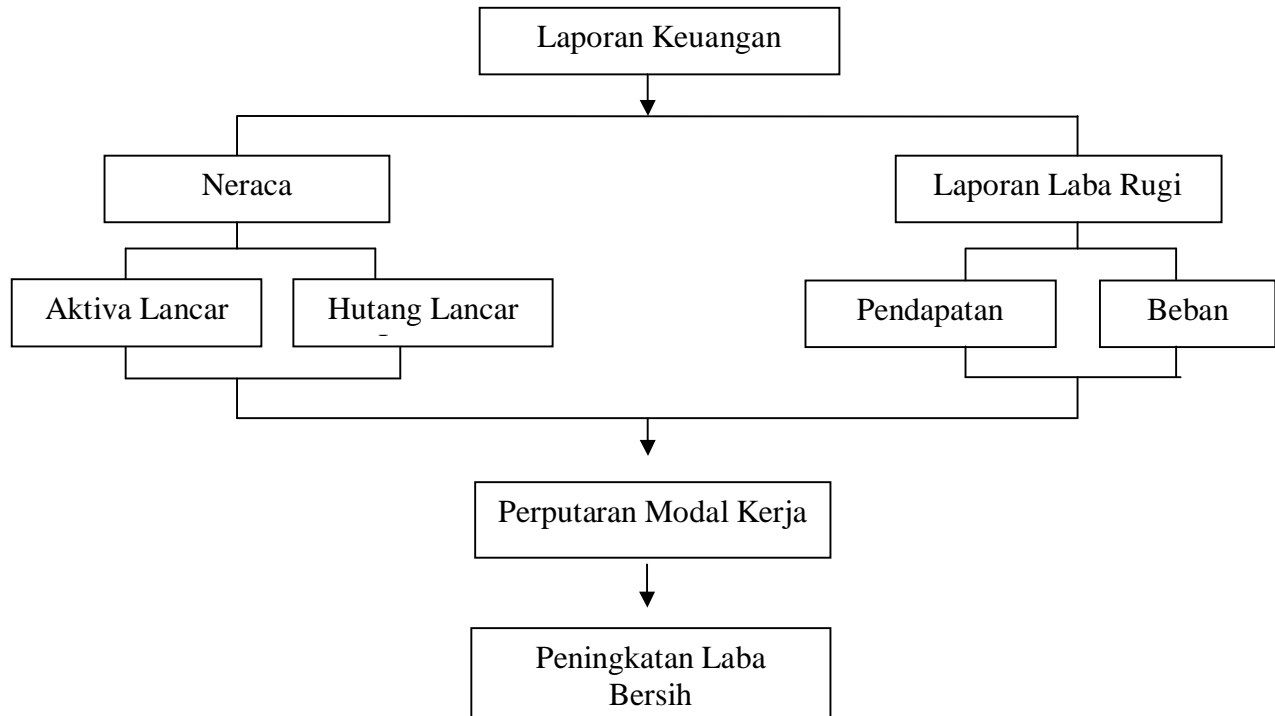
Menurut Djarwanto (2001, hal. 141) mengemukakan bahwa “perputaran modal kerja adalah rasio antara penjualan dengan modal kerja, perputaran modal kerja yang tinggi menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba melalui penjualan dan akhirnya akan meningkatkan return on asset”.

Tujuan utama perusahaan yaitu untuk mendapatkan laba/keuntungan yang maksimal. Untuk mendapatkan laba yang diinginkan, perusahaan harus mengelola piutangnya dengan efisien dan seefektif mungkin.

Menurut Warren, Reeve, Fess (2006, hal 2) “Laba (profit) adalah selisih antara jumlah yang diterima dari pelanggan atas barang atau jasa yang dihasilkan dengan jumlah yang dikeluarkan untuk membeli sumber daya alam dalam menghasilkan barang atau jasa tersebut.

Untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diperoleh, tidak hanya dilihat dari besar kecilnya jumlah laba yang diperoleh, tetapi dapat dilihat dari perputaran piutang dan perputaran modal kerjanya.

Berdasarkan uraian diatas peneliti membuat kerangka berfikir sebagai berikut



Gambar II.1
Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data dengan cara menyajikan, menganalisis dan mengintreprestasikan hasil penelitian. Data yang digunakan penelitian ini adalah laporan neraca dan laba rugi yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana perputaran modal kerja dalam meningkatkan laba bersih pada PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variable bertujuan untuk melihat sejauh mana pentingnya variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan untuk mempermudah pemahaman dan membahas penelitian nanti. Definisi operasional variabel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perputaran modal kerja adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali modal kerja berputar dalam satu periode dengan membandingkan penjualan dengan modal kerja perusahaan sehingga dapat menilai keefektifan penggunaan modal kerja perusahaan selama periode tertentu, serta dapat mengetahui berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap perputaran modal kerja yang terjadi per periodenya.

Menurut Djarwanto (2004:160) perumusan rasio ini adalah sebagai berikut

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja}} \times 1 \text{ kali}$$

2. Laba bersih adalah laba dari bisnis perusahaan setelah bunga dan pajak. Variabel ini diukur dengan menggunakan informasi laporan laba rugi pada tahun 2011 - 2017.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian

Adapun tempat penelitian yang dipilih adalah PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan yang beralamat di Jalan Imam Bonjol No 24 A-B Medan.

Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai Desember 2018 sampai dengan Maret 2019

3.4 Sumber dan Jenis Data

Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Data sekunder yaitu data yang sudah tersedia yang dikutip oleh peneliti guna kepentingan penelitiannya. Data sekunder pada penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan dari tahun 2011 sampai 2017 yang terdiri dari neraca, dan laporan laba rugi.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif, yaitu data yang berwujud angka-angka tertentu, yang dapat dioperasikan secara

matematis yang diperoleh langsung dari perusahaan berupa dokumen laporan keuangan PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan cara melihat dan mempelajari dokumen-dokumen dan catatan-catatan tentang perusahaan melalui pengumpulan informasi yang bersumber dari laporan keuangan tahun 2011 sampai dengan tahun 2017 pada PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif yaitu suatu teknik analisis dengan terlebih dahulu mengumpulkan data, mengklasifikasikan, menafsirkan dan menganalisis data sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti.

Dalam hal ini penulis melihat data laporan keuangan perusahaan yaitu pada laporan neraca dan laporan laba rugi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan penulisan adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data-data keuangan yang berhubungan dengan penelitian seperti data neraca dan laba rugi periode 2011-2017.
2. Melakukan perhitungan perputaran modal kerja selama periode 2011-2017 dan menganalisisnya.

3. Melakukan analisis pada laba bersih perusahaan selama periode 2011-2017.
4. Menganalisis perputaran modal kerja dalam meningkatkan laba bersih
5. Membuat kesimpulan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 HASIL PENELITIAN

4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan

PT. Sarana Agro Nusantara merupakan anak perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero), PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero), PT. Perkebunan Nusantara V (Persero) yang bergerak di bidang usaha jasa pengurusan transportasi (UJTP)/Freight Forwarding yang memiliki fasilitas dan layanan antara lain : Tangki Timbun untuk minyak kelapa sawit dan fraksinya serta Gula Tetes, Jasa Pergudangan untuk komoditi Karet, Teh, Cokelat, Kopi dan Tembakau serta pelayanan jasa ekspedisi pengurusan dokumen ekspor impor.

Kantor pusat PT. Sarana Agro Nusantara terletak di Jalan Imam Bonjol No.24 A-B, Medan, Sumut yang didirikan berdasarkan Akta Notaris Sartutiyasmi No.9 tertanggal 10 November 1999 dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman No.C-114.HT.01.04 Tahun 2000 tanggal 4 Januari 2000 dan memiliki 2 (dua) Kantor Unit di jalan Ujung Baru Belawan Sumut dan Dijalan Datuk Laksamana, Dumai Riau.

4.1.2 Deskripsi Data Penelitian

4.1.2.1 Modal kerja perusahaan

Modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan, dimana modal kerja ini diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya.

Maka dapat dikatakan bahwa modal kerja merupakan dana ataupun harta yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai dan membelanjai barang-barang produksi yang akan digunakan untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan sehari-hari.

Berikut tabel perkembangan modal kerja adalah sebagai berikut ini:

Tabel IV.1
Perhitungan Modal Kerja Bersih

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Modal Kerja (Rp)
2011	31.285.410.711	6.867.957.562	24.417.453.149
2012	33.902.845.306	12.563.256.419	21.339.588.887
2013	47.325.667.000	14.691.650.345	32.634.016.655
2014	41.906.156.085	10.414.769.086	31.491.386.999
2015	50.080.774.357	22.725.819.690	27.354.954.667
2016	60.491.479.388	24.956.717.154	35.534.762.234
2017	58.874.250.997	12.467.874.434	46.406.376.563

Sumber : data laporan keuangan PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan

Adapun perhitungan modal kerja yang dimiliki perusahaan adalah sebagai berikut :

Modal Kerja Bersih = Aktiva Lancar – Kewajiban Lancar

$$\text{Modal Kerja Bersih (2011)} = 31.285.410.711 - 6.867.957.562 = 24.417.453.149$$

$$\text{Modal Kerja Bersih (2012)} = 33.902.845.306 - 12.563.256.419 = 21.339.588.887$$

$$\text{Modal Kerja Bersih (2013)} = 47.325.667.000 - 14.691.650.345 = 32.634.016.655$$

$$\text{Modal Kerja Bersih (2014)} = 41.906.156.085 - 10.414.769.086 = 31.491.386.999$$

$$\text{Modal Kerja Bersih (2015)} = 50.080.774.357 - 22.725.819.690 = 27.354.954.667$$

$$\text{Modal Kerja Bersih (2016)} = 60.491.479.388 - 24.956.717.154 = 35.534.762.234$$

$$\text{Modal Kerja Bersih (2017)} = 58.874.250.997 - 12.467.874.434 = 46.406.376.563$$

Pada tabel IV.1 diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2011 ke tahun 2012 modal kerja yang dihasilkan menurun disebabkan oleh besarnya tingkat kenaikan

aktiva lancar lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan hutang lancar perusahaan, sehingga modal kerja mengalami penurunan. Pada tahun tahun 2013 modal kerja mengalami peningkatan dikarenakan kenaikan aktiva lancar lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan hutang lancar perusahaan. Kemudian pada tahun 2014 modal kerja perusahaan mengalami penurunan kembali, hal ini disebabkan penurunan aktiva lancar yang lebih besar dari pada penurunan hutang lancarnya. Pada tahun 2015 modal kerja mengalami penurunan, hal ini terjadi karena adanya kenaikan hutang lancar yang lebih besar dibandingkan aktiva lancar sehingga menyebabkan modal kerja menurun dan ini tidak baik untuk kondisi keuangan perusahaan sebab modal kerja sangat mempengaruhi kenaikan laba pada perusahaan. Selanjutnya pada tahun 2016 modal kerja mengalami kenaikan yang sangat signifikan hal ini disebabkan oleh adanya kenaikan aktiva lancar yang lebih besar dibandingkan dengan hutang lancar, bahkan lebih besar dibandingkan pada tahun sebelumnya.

Hal ini tentu menjadikan trend positif bagi perusahaan sebab dengan modal kerja meningkat akan menjadikan perusahaan lebih berkembang dalam menjalankan kegiatan bisnisnya dengan begitu maka peluang perusahaan dalam menciptakan laba yang tinggi juga semakin besar. Pada tahun 2017 perusahaan ini terus mengalami perkembangan yang sangat baik dalam mengelola modal kerjanya sebab modal kerja perusahaan mengalami peningkatan kembali, tentunya hal ini tidak terlepas dari kinerja perusahaan dalam mengelola hutang lancar. Bila diperhatikan dari tabel dapat dilihat hutang lancar pada tahun 2017 mengalami penurunan artinya perusahaan dapat memaksimalkan aktiva yang ada untuk

menjalankan kegiatan perusahaan dibandingkan harus menambahkan hutang dan ini akan berpengaruh dengan kenaikan modal kerja.

4.1.2.2 Perputaran Modal Kerja Perusahaan

Perputaran modal kerja adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali modal kerja berputar dalam satu periode dengan membandingkan penjualan dengan modal kerja perusahaan sehingga dapat menilai keefektifan penggunaan modal kerja perusahaan selama periode tertentu, serta dapat mengetahui berapa penjualan yang dapat dicapai oleh perusahaan setiap perputaran modal kerja yang terjadi per periodenya.

Pada penelitian ini perhitungan perputaran modal kerja dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

Tabel IV.2
Perhitungan Perputaran Modal Kerja

Tahun	Pendapatan (Rp)	Modal Kerja (Rp)	Perputaran Modal Kerja (Rp)
2011	60.635.861.805	24.417.453.149	2,48 kali
2012	66.169.974.580	21.339.588.687	3,10 kali
2013	70.955.233.395	32.634.016.655	2,17 kali
2014	62.488.513.387	31.491.386.999	1,98 kali
2015	80.059.842.810	27.354.954.667	2,92 kali
2016	89.916.440.511	35.534.762.234	2,53 kali
2017	102.399.622.898	46.406.376.563	2,20 kali

Sumber : data laporan keuangan PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan

Adapun rumus dan perhitungan perputaran piutang adalah sebagai berikut :

Perhitungan :
$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{pendapatan}}{\text{Modal kerja}}$$

$$\text{Perputaran modal kerja (2011)} = \frac{60.635.861.805}{24.417.543.149} = 2,48 \text{ kali}$$

$$\text{Perputaran modal kerja (2012)} = \frac{66.169.974.580}{21.339.588.887} = 3,10 \text{ kali}$$

$$\text{Perputaran modal kerja (2013)} = \frac{70.955.233.396}{32.634.016.655} = 2,17 \text{ kali}$$

$$\text{Perputaran modal kerja (2014)} = \frac{62.488.513.387}{31.491.386.999} = 1,98 \text{ kali}$$

$$\text{Perputaran modal kerja (2015)} = \frac{80.059.842.810}{27.354.954.667} = 2,92 \text{ kali}$$

$$\text{Perputaran modal kerja (2016)} = \frac{89.916.440.511}{35.534.762.234} = 2,53 \text{ kali}$$

$$\text{Perputaran modal kerja (2017)} = \frac{102.399.622.898}{46.406.376.563} = 2,20 \text{ kali}$$

Pada tabel IV.2 diatas dapat dilihat bahwa perputaran modal kerja pada tahun 2012 mengalami kenaikan hal ini disebabkan terjadinya kenaikan pendapatan sementara modal kerja mengalami penurunan. Berbeda halnya dengan tahun 2013 perputaran modal kerja mengalami penurunan, hal ini disebabkan tingginya kenaikan modal kerja dibandingkan dengan kenaikan pendapatan pada tahun tersebut. Kemudian pada tahun 2014 perputaran mengalami kejadian yang sama dengan tahun 2013 yaitu mengalami penurunan akan tetapi penurunan ini bukan disebabkan dengan perbandingan kenaikan, melainkan pendapatan pada tahun tersebut mengalami penurunan yang diikuti dengan penurunan modal kerja, penurunan pendapatan yang lebih besar dibandingkan penurunan modal kerja ini lah yang menyebabkan terjadinya

penurunan pada perputaran modal kerja pada tahun 2014. Pada tahun 2015 perputaran modal kerja mengalami peningkatan, hal ini disebabkan kenaikan pendapatan lebih besar dibandingkan dengan kenaikan modal kerja. Pada tahun 2016 dan 2017 perputaran modal kerja mengalami penurunan hal ini disebabkan tidak mampunya perusahaan memaksimalkan kenaikan modal kerja untuk menghasilkan pendapatan perusahaan sehingga berdampak pada penurunan perputaran modal kerja, sebab tolak ukur perputaran modal kerja yaitu pendapatan apabila pendapatan yang tinggi dihasilkan perusahaan maka akan mempengaruhi kenaikan perputaran modal kerja.

4.1.2.3 Laba Bersih Perusahaan

Laba bersih adalah merupakan laba yang dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu, termasuk pajak. Berikut data laba bersih dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2017 yang terlihat dari tabel IV.2 dibawah ini :

Tabel IV.3
Laba Bersih PT. Sarana Agro Nusantara Medan
Tahun 2011-2017

Tahun	Pendapatan	Beban	Laba Bersih
2011	60.635.861.805	55.399.385.893	5.236.475.912
2012	66.169.974.580	64.676.055.954	1.493.918.626
2013	70.955.233.395	66.261.937.744	4.693.295.651
2014	62.488.513.387	67.132.773.749	(4.644.260.362)
2015	80.059.842.810	75.414.451.164	4.645.391.646
2016	89.916.440.511	86.450.573.190	3.465.867.321
2017	102.399.622.898	90.281.059.021	12.118.563.877

Sumber Data : Data Diolah

Adapun rumus dan perhitungan laba bersih yang dimiliki perusahaan adalah sebagai berikut :

$\text{Laba Bersih} = \text{Pendapatan} - \text{Beban}$

Perhitungan :

$$\text{Laba Bersih (2011)} = 60.635.861.805 - 55.399.385.893 = 5.236.475.912$$

$$\text{Laba Bersih (2012)} = 66.169.974.580 - 64.676.055.954 = 1.493.918.626$$

$$\text{Laba Bersih (2013)} = 70.955.233.395 - 66.261.937.744 = 4.693.295.651$$

$$\text{Laba Bersih (2014)} = 62.488.513.387 - 67.132.773.749 = (4.644.260.362)$$

$$\text{Laba Bersih (2015)} = 80.059.842.810 - 75.414.451.164 = 4.645.391.646$$

$$\text{Laba Bersih (2016)} = 89.916.440.511 - 86.450.573.190 = 3.465.867.321$$

$$\text{Laba Bersih (2017)} = 102.399.622.898 - 90.281.059.021 = 12.118.563.877$$

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa laba bersih pada tahun 2011 sebesar Rp 5.236.475.912 sementara pada tahun 2012 laba bersih juga mengalami penurunan menjadi sebesar Rp 1.493.918.626. Namun pada tahun 2013 laba bersih mengalami peningkatan Rp 4.693.295.651 walaupun tidak sebesar laba pada tahun 2010 dan 2011. Pada tahun 2014 laba bersih mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu Rp. (4.644.260.362). Pada tahun 2015 laba bersih mengalami kenaikan sebesar Rp 4.645.391.646, hal ini disebabkan pendapatan mengalami kenaikan sedangkan beban mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Selanjutnya pada tahun 2016 laba bersih perusahaan mengalami penurunan hal ini disebabkan kemampuan modal kerja untuk menghasilkan pendapatan yang tinggi tidak berjalan dengan baik sebab pada

tahun tersebut beban yang terjadi pada perusahaan mengalami kenaikan yang signifikan sehingga kenaikan pendapatan sedikit tertutupi yang berdampak dengan adanya penurunan laba pada tahun 2016. Berbeda halnya dengan tahun 2017 perusahaan mampu menghasilkan laba yang sangat besar bahkan tertinggi dari lima tahun sebelumnya hal ini disebabkan perusahaan mampu mengelola modal kerjanya sehingga pendapatan yang naik lebih besar dibandingkan kenaikan bebannya.

4.2 Pembahasan

Dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan, penulis mencoba untuk menganalisis hasil perhitungan perputaran modal kerja dan laba bersih perusahaan, dimana perputaran modal kerja dan laba bersih tersebut akan dapat memberikan atau menjelaskan gambaran kepada penganalisa tentang efisien atau tidak efisiennya perusahaan dalam menggunakan assetnya untuk memperoleh pendapatan dan laba yang diharapkan, kemudian memberikan gambaran tentang bagaimana perputaran modal kerja perusahaan dalam meningkatkan laba bersih pada PT.Sarana Agro Nusantara Medan, apakah perusahaan telah efektif dan efisien dalam menggunakan asset dan modalnya untuk memperoleh pendapatan dan laba sesuai dengan yang diharapkan oleh perusahaan.

4.2.1 Analisis Perputaran Modal Kerja pada PT. Sarana AgroNusantara Medan

Dari analisis yang telah dilakukan oleh penulis terhadap perhitungan keuangan perusahaan dengan menggunakan konsep perputaran modal kerja perusahaan. Dapat diketahui bahwa perputaran modal kerja perusahaan

mengalami penurunan dari tahun 2011 hingga tahun 2017. Hal ini disebabkan oleh besarnya kewajiban lancar perusahaan dibandingkan dengan aktiva lancar perusahaan, sehingga menghasilkan modal kerja yang menurun dan bernilai negatif. Besarnya kewajiban lancar disebabkan oleh perusahaan yang tidak mampu untuk menutupi hutang tepat pada waktunya, hutang – hutang yang ada dikewajiban lancar yaitu seperti hutang usaha, hutang pajak, hutang lain – lain, dan biaya yang masih harus dibayar. Aktiva lancar yang rendah disebabkan oleh jumlah kas yang rendah. Perputaran modal kerja yang menurun ini juga terjadi dikarenakan perusahaan tidak memanfaatkan modal kerja dengan efektif sehingga perputaran modal kerja menjadi lambat berputar setiap periodenya.

Dengan menurunnya perputaran modal kerja menunjukkan bahwa kelebihan atas modal kerja mengakibatkan kemampuan laba menurun sebagai akibat lambatnya perputaran dana perusahaan atau lambatnya perputaran modal kerja tersebut, sehingga memberikan dampak terhadap perusahaan. Dampak yang akan terjadi akan mempengaruhi pada kegiatan operasional sehari – hari perusahaan. Mengingat bahwa modal kerja merupakan dana untuk membiayai setiap proses kegiatan operasional perusahaan sehari – hari, maka jika modal kerja menurun terus akan memperlambat setiap proses kegiatan operasional perusahaan dan membuat kegiatan operasional perusahaan dalam sehari – harinya menjadi berjalan dengan tidak baik. Jika modal kerja menurun maka perusahaan tidak akan mampu lagi untuk membiayai setiap kegiatan operasional perusahaan dengan baik. Modal kerja terlalu kecil atau kurang ini juga akan memberikan dampak pada perusahaan yang akan membuat perusahaan kurang mampu memenuhi permintaan langganan seperti membeli bahan mentah,

membayar gaji pegawai dan upah buruh ataupun kewajiban – kewajiban lainnya yang segera harus dilunasi.

Setelah mengetahui dampak yang terjadi akibat penurunan perputaran modal kerja hingga mencapai nilai negatif, maka upaya dalam mengatasi dampak yang akan terjadi adalah perusahaan harus memanfaatkan modal kerja dengan baik, agar perusahaan tetap mampu membiayai setiap kegiatan operasional perusahaan dengan baik. Misalnya memanfaatkan modal kerja untuk keperluan dalam meningkatkan penjualan, perusahaan membeli aktiva tetap baru guna menggantikan aktiva tetap lama yang dalam hal ini berakibat pada penggunaan modal kerja. Meningkatkan sektor modal baik yang berasal dari laba maupun modal saham perusahaan. Dan melakukan usaha peningkatan mutu tenaga kerja perusahaan agar modal kerja dapat dimanfaatkan dengan baik. Sehingga mampu membuat perputaran modal kerja cepat berputar setiap periodenya.

4.2.2 Laba Bersih pada PT. Sarana Agro Nusantara Medan

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa laba bersih mengalami penurunan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2016. Laba bersih merupakan hasil dari seluruh pendapatan dikurangi oleh jumlah dari beban-beban yang terjadi dalam kegiatan operasional perusahaan.

Pada tahun 2011 laba bersih sebesar 5.236.475.912. Untuk tahun 2012 laba bersih mengalami penurunan sebesar 1.493.918.626, penurunan laba bersih ini disebabkan oleh beban pada tahun 2011 mengalami peningkatan sebesar 55.399.385.893 sementara pendapatan pada tahun tersebut tidak terlalu mengalami kenaikan jadi tidak sebanding dengan kenaikan beban. Dan pada tahun 2012 laba bersih juga mengalami penurunan menjadi sebesar 1.493.918.626, hal

ini disebabkan oleh pendapatan pada tahun 2012 mengalami peningkatan juga sebesar 66.169.974.580, akan tetapi beban juga mengalami kenaikan yang lebih tinggi dari pada kenaikan pendapatan. Pada tahun 2013 laba bersih mengalami peningkatan sebesar 4.693.295.651, peningkatan laba bersih tersebut disebabkan oleh pendapatan pada tahun 2013 sebesar 70.955.233.395. Kemudian pada tahun 2014 laba bersih mengalami penurunan yang sangat drastis yaitu (4.644.260.362) hal ini disebabkan pendapatan pada tahun 2014 mengalami penurunan yang cukup tinggi yaitu 62.488513.387 yang diikuti dengan kenaikan beban sehingga pada laopran laba rugi perusahaan pada tahun tersebut hasilnya adalah rugi.

Dari data laba bersih yang dianalisis pada tahun 2011, 2012, 2013 dan 2014 dapat dilihat bahwa laba bersih terus mengalami penurunan, hal ini terjadi belum terjadinya efisiensi biaya dan beban dalam menghasilkan laba bersih. Namun pada tahun 2015 laba bersih mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yang mengalami kerugian, artinya perusahaan sudah mulai membaik dalam efisiensi biaya dan beban dalam menghasilkan laba bersih. Selanjutnya pada tahun 2016 laba bersih perusahaan mengalami penurunan hal ini disebabkan kemampuan modal kerja untuk menghasilkan pendapatan yang tinggi tidak berjalan dengan baik sebab pada tahun tersebut beban yang terjadi pada perusahaan mengalami kenaikan yang signifikan sehingga kenaikan pendapatan sedikit tertutupi yang berdampak dengan adanya penurunan laba pada tahun 2016. Berbeda halnya dengan tahun 2017 perusahaan mampu menghasilkan laba yang sangat besar bahkan tertinggi dari lima tahun sebelumnya hal ini disebabkan perusahaan mampu mengelola modal kerjanya sehingga pendapatan yang naik lebih besar dibandingkan kenaikan bebannya.

4.2.3 Perputaran Modal kerja dalam Meningkatkan Laba Bersih pada PT. Sarana Agro Nusantara Medan.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa perputaran modal kerja pada tahun 2011 dan 2012 perputaran modal kerja mengalami peningkatan dari 2,48kali menjadi 3,10 kali, namun laba bersih pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 1.493.918.626. Pada tahun 2013 perputaran modal kerja mengalami penurunan sebesar 2,17kali, akan tetapi laba bersih mengalami peningkatan sebesar 4.693.295.651. Kemudian pada tahun 2014 perputaran modal kerja mengalami penurunan yaitu sebesar 1,98 kali dan laba pun mengalami penurunan juga hingga rugi yaitu sebesar (4.644.260.362). Hal ini disebabkan masih kurang efisien dan efektifnya dalam mengelola modal kerja dan laba bersih , sehingga perputaran modal kerja mengalami penurunan begitu juga dengan laba hingga minus. Hal ini bertentangan dengan teori Djarwanto (2001, hal. 141) “ bahwa perputaran modal kerja adalah rasio antara penjualan dengan modal kerja, apabila perputaran modal kerja yang tinggi maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba melalui penjualan atau pendapatan. Kemudian hasil penelitian ini juga didukung dengan hasil penelitian Melany Sumari (2013) Analisis Perputaran Modal Kerja Dalam meningkatkan Return On Investmen (ROI) Pada PT. Adi Sarana Armada Tbk. Menyatakan bahwa meningkatnya perputaran modal kerja dapat meningkatkan return on invesment atau keuntungan perusahaan.

Penurunan perputaran modal kerja ini menunjukkan bahwa perusahaan belum memadai dalam menggunakan setiap modal kerja untuk membiayai setiap

kegiatan operasional perusahaan dan manajemen perusahaan belum efektif dalam mengelola dana dan pendapatan untuk menutupi hutang tepat pada waktunya. Oleh sebab itu perusahaan harus lebih efisien dalam menggunakan modal kerjanya sehingga perusahaan dapat meningkatkan laba yang maksimal. Akan tetapi pada tahun 2015, 2016 dan tahun 2017 dapat kita lihat perusahaan sebenarnya sudah dapat mengelola kondisi keuangannya dengan baik dengan meningkatnya modal kerja walaupun pada tahun 2016 laba mengalami penurunan, tetapi penurunan tersebut tidak terlalu berakibat buruk. Pada tahun 2017 perusahaan bahkan lebih baik lagi dengan laba yang terus meningkat hal ini tidak terlepas dari semakin baiknya perusahaan mengelola modal kerja dan mengoptimalkan biaya sehingga laba mengalami peningkatan yang cukup tinggi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperusahaan dan hasil analisis yang digunakan pada uraian teoretis pada bab-bab sebelumnya, maka penulis mengemukakan beberapa kesimpulan serta mencoba memberikan saran-saran atau rekomendasi berdasarkan hasil temuan dari penelitian pada PT. Sarana Agro Nusantara Medan. Kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perputaran modal kerja pada perusahaan dari tahun 2011 – 2017 mengalami penurunan hal ini disebabkan tidak mampunya perusahaan memaksimalkan kenaikan modal kerja untuk menghasilkan pendapatan perusahaan sehingga berdampak pada penurunan perputaran modal kerja, sebab tolak ukur perputaran modal kerja yaitu pendapatan apabila pendapatan yang tinggi dihasilkan perusahaan maka akan mempengaruhi kenaikan perputaran modal kerja.
2. Dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 nilai laba bersih mengalami penurunan meskipun sempat terjadi kenaikan di tahun 2013, 2015, 2016 tetapi tidak sebesar pada tahun 2011. Namun pada tahun 2017 nilai laba bersih perusahaan mengalami peningkatan yang cukup tinggi melebihi laba pada tahun 2011 hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sudah cukup baik dalam meningkatkan pendapatan dan meningkatkan laba.

3. Dilihat setiap periode pengamatan dari tahun 2012 - 2016 perputaran modal kerja yang terjadi pada PT. Sarana Agro Nusantara Medan belum terlalu efektif dalam meningkatkan laba bersih perusahaan.
4. Dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 perputaran modal kerja yang terjadi pada perusahaan belum cukup baik dalam meningkatkan laba bersih perusahaan, tetapi pada tahun 2017 perputaran modal kerja perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi ini mengindikasikan bahwasanya perusahaan terus mengevaluasi kinerja perusahaan sehingga pada tahun 2017 mampu menghasilkan laba yang besar.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Sebaiknya perusahaan melakukan pengelolaan modal kerja yang sudah ada dengan baik dan efektif dalam setiap aktivitas operasional perusahaan, sehingga perputaran modal kerja akan meningkat. Dan menetapkan target perputaran modal kerja yang dicapai perperiodenya, sehingga dapat meningkatkan pendapatan yang akan dilakukan oleh perusahaan agar dapat meningkatkan laba, sehingga dapat menutupi hutang – hutang perusahaan tepat pada waktunya.
2. Sebaiknya perusahaan membuat program penghematan biaya. Dimana harus dikontrol pengeluarannya jangan sampai melebihi anggaran biaya dan akan lebih baik bila biaya lebih kecil dari yang dianggarkan. Penghematan biaya ini dapat dimulai dari hal yang kecil-kecil, seperti penggunaan kertas, penghematan tinta dan penghematan penggunaan

listrik, agar perusahaan tidak mengalami kerugian yang cukup besar yang akan memberikan resiko kebangkrutan terhadap perusahaan.

3. Perusahaan harus terus memaksimalkan modal kerjanya sehingga nantinya akan berpengaruh terhadap perputaran modal kerja perusahaan dimana hal tersebut akan berdampak terhadap kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih.
4. Penelitian ini hanya menggunakan satu variabel yaitu perputaran modal kerja, sehingga belum dapat menjelaskan lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempunyai keterkaitan dalam meningkatkan laba bersih. Maka dari itu, diharapkan bagi peneliti selanjutnya perlu dilakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang mempunyai keterkaitan dalam meningkatkan laba bersih selain perputaran modal kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Azuar Juliandi dan Irfan (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis*, Bandung : Citapustaka Media Perintis.
- Bambang Riyanto (2009). *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*, Yogyakarta: Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada.
- Djarwanto (2001). *Pokok-pokok Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Firdaus A. Dunia (2008). *Ikhtisar Lengkap Pengantar Akuntansi*, Edisi Ketiga, Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Hery (2009). *Akuntansi Keuangan Menengah I*, Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Jumingan, Drs (2006). *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Kasmir (2012). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 1-5, Cetakan Kelima, Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Munawir (2004). *Analisis Laporan keuangan*. Yogyakarta : Penerbit Liberty.
- Najihatul Laily (2013). *Analisis Pengaruh Tingkat Perputaran Persediaan dan Tingkat Perputaran Piutang Terhadap Modal Kerja Pada Perusahaan Tekstil Yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2012*, Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammdaiyah Sumatera Utara.
- Prawironegoro, Darsono dan Ari Purwanti (2008). *Akuntansi Manajemen*, Edisi Kedua, Jakarta : Penerbit Mitra Wacana Media.
- Rahmawati Laili (2013). *Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Modal Kerja PT. Karetindo Industri Karet*. Bandung : Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia.
- Rudianto (2012). *Pengantar Akuntansi : Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*, Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Siregar, Rinny Rizky Amalia (2013). *Analisis Perputaran Piutang Dalam Meningkatkan Modal Kerja Pada PT. Angkasa Pura II (Persero) Bandar Udara Polonia Medan*, Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Sitanggang (2012), *Manajemen Keuangan Perusahaan Dilengkapi Soal dan Penyelesaiannya*, Jakarta : Penerbit Mitra Wacana Media.
- Soemarso (2004). *Akuntansi Suatu Pengantar*, Buku I Edisi 5, Jakarta : Salemba Empat.

Wulandari Harjanti (2009). “*Analisa Perputaran Piutang Terhadap Modal Kerja Pada Perusahaan Jasa PT ABJ Surabaya*”. Jurnal Ekonomi dan Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardika, Vol. 8 No. 2, September 2009.